

**THE POTENTIAL OF TOURISM VILLAGE AND COMMUNITY  
EMPOWERMENT IN PANGKALAN INDARUNG VILLAGE, SINGINGI  
DISTRICT, KUANTAN SINGI REGENCY**

**Oleh : Salsa Dila Oktaviani**

Email : Oktavianisalsa31@gmail.com

**Pembimbing: Dr. Febri Yuliani, S.Sos., M.Sc**

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

***ABSTRACT***

*In this research using descriptive qualitative research methods, there is a goal to find out how the Potential of Tourism Villages in Community Empowerment in Pangkalan Indarung Village, Singingi District, Kuantan Singingi Regency, describes the role of tourism in community empowerment. Based on the results of the research that has been done, there are results that show the Potential of Pangkalan Indarung Village Tourism Village has attractions, namely Natural and Cultural attractions. Natural attractions include rivers, plantations, Mamucuak, rice fields. While the cultural attractions are Pacu Barge, Manggiliang Tobu, Balimau Kasai. Tourism that grows among the Pangkalan Indarung village community is very good for increasing the economy and income of the community itself, and for advancing Pangkalan Indarung Village as a Tourism Village. In general, tourism is concerned with the plantation economy, local cultural traditions such as Manggiliang Tobu, Balimau Kasai Mamucuak, Pacu Barge.*

**Keywords: Potential, Tourism, Empowerment, Community.**

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Kabupaten Kuantan Singingi atau yang masyarakat dapat sebut dengan rantau Kuantan merupakan kawasan yang berisi masyarakat Minangkabau yang merantau (Rantau nan Tigo Jurai). Kuantan, saat ini merupakan bagian dari Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing) yang beribukota di Taluk Kuantan sebagai hasil dari pemekaran daerah. Kabupaten Kuantan memiliki empat kecamatan yang tergabung dalam suatu wilayah disebut dengan “Rantau Kuantan”.

Berdasarkan letak geografis, geoekonomi serta geopolitik, Kabupaten Kuantan Singingi terletak di selatan Provinsi Riau dan berada pada jalur tengah lintas Sumatera yang memainkan peran kunci sebagai pusat perdagangan untuk menghubungkan pelabuhan khususnya pelabuhan Kuala Enok. Oleh karena itu Kabupaten Kuantan Singingi berpeluang dalam memaksimalkan potensi industri pertanian, kegiatan pengadaan barang maupun jasa, kegiatan transportasi hingga sektor pariwisata dan juga aktivitas perbankan.

Menurut Undang-Undang Nomor 53 Tahun 1999 tentang Pembentukan Kabupaten Pelalawan, Rokan Hulu, Rokan Hilir, Siak, Natuna, Karimun, Kuantan Singingi dan Kota Batam yang menyatakan Kabupaten Kuantan Singingi dibentuk sebagai hasil dari pemekaran Kabupaten Indragiri Hulu. Luas wilayah dari Kabupaten Kuantan Singingi yang memiliki 12 kecamatan ialah 7.656.023 Km<sup>2</sup>.

Desa Pangkalan Indarung merupakan salah satu desa yang terletak di ujung negeri bagian barat Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Yang memiliki penduduk lebih dari 1500 jiwa. Jika ingin berkunjung ke Desa Pangkalan Indarung, maka harus

menempuh jarak perjalanan sekitar 32 Km dari Kelurahan Muaralembu (Ibukota Kecamatan Singingi), dengan perjalanan menanjak dan menuruni perbukitan yang masih belum teraspal sekitar 7,8 Km.

Kabupaten Kuantan Singingi memiliki prospek yang sangat meyakinkan dalam industri pariwisata berupa budaya atau keindahan alam. Dari potensi wisata tersebut, yang profektif dikembangkan oleh Kuantan Singingi adalah jenis objek wisata alam dan wisata budaya dengan atraksi-atraksi budaya lainnya. Karena potensi ini sangat luar biasa.” Alam yang indah dan asri, air terjun, arung jeram, tradisi mamucuak (mencari ikan dilubuk larangan dan terjaganya sungai larangan sampai saat ini”.

**Tabel 1.2**  
**Data Kunjungan Wisatawan**  
**Kuansing**

No	Tahun	Jumlah Kunjungan
1.	2017	41.794
2.	2018	39.500
3.	2019	40.974
4.	2020	21.625
5.	2021	4.546

*Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi, 2022*

Untuk mendukung usaha menjadikan desa wisata memang membutuhkan berbagai data pendukung. Mulai dari adat istiadat, tradisi, potensi wisata, rencana pengembangan (DED) sehingga Ketika melakukan presentase benar-benar dapat meyakinkan berbagai pihak. Oleh karena itu agar seluruh potensi baik di Bidang Pertanian maupun Kepariwisataan tergali dan mampu meningkatkan perekonomian dan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Dari tabel diatas tentang data objek wisata Desa Pangkalan Indarung di Kecamatan Singingi memiliki kondisi alam yang sangat bagus, pemandangan yang bagus, dan air yang sangat sejuk. Desa Pangkalan Indarung sangat cocok bagi para petualang. Namun kendalanya pada saat ini sarana dan prasarana pendukung, mulai dari jalan dan home stay. Jika ingin menikmati alam disana yang luar biasa pada pagi hari dan sore jadi lebih baik menginap karena jarak juga jauh. Jadi kalau menginap disana akan menikmati sensasi luar biasa. Tetapi kendalanya home stay dan yang lainnya belum ada disana. Berbagai persoalan yang dialami masyarakat Desa Pangkalan Indarung, baik dari masalah jalan, jaringan, irigasi yang belum tersedia, dan perlunya jembatan untuk menyeberangi sungai.

Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul "POTENSI PARIWISATA DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT PADA DESA PANGKALAN INDARUNG KECAMATAN SINGINGI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI"

### 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apa saja potensi wisata yang ada di Desa Pangkalan Indarung?
2. Bagaimana Peranan Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui Apa saja potensi wisata yang ada di Desa Pangkalan Indarung.
2. Untuk mengetahui Bagaimana Peranan

Pariwisata Dalam  
Pemberdayaan Masyarakat.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah.

#### 1. Manfaat Umum

- a. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah khususnya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kuantan Singingi.
- b. Dapat meningkatkan tingkat kunjungan ke Desa Pangkalan Indarung.
- c. Meningkatkan pendapatan dan mata pencarian bagi masyarakat Desa Pangkalan Indarung.
- d. Memperkenalkan Desa Pangkalan Indarung sebagai daya tarik wisata budaya.

#### 2. Manfaat Khusus

- a. Menambah pengetahuan dan penerapan serta pengembangan ilmu pengetahuan selama perkuliahan.
- b. Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lebih lanjut.

## BAB II LANDASAN TEORI

### 2.1 Potensi Wisata

Daya Tarik wisata adalah potensi yang menjadi pendorong kehadiran wisatawan ke suatu daerah tertentu. Objek dan daya Tarik wisata adalah yang menjadi sasaran perjalanan wisata. Menurut Marrioti adalah benda-benda yang tersedia di alam semesta dan terbentuk dengan alami, hasil ciptaan manusia yang berupa benda-benda bersejarah, kebudayaan dan keagamaan, serta tata cara hidup masyarakat yang berupa kebiasaan yang disebut dengan adat istiadat. Potensi pariwisata merupakan segala hal dan keadaan baik yang nyata dan dapat

diraba, maupun yang tidak dapat diraba, yang digarap diatur dan disediakan sedemikian rupa sehingga dapat bermanfaat atau dimanfaatkan atau diwujudkan sebagai kemampuan, factor dan unsur yang diperlukan atau menentukan bagi usaha dan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, kejadian, benda maupun layanan atau jasa (Damardjati, 2001).

Keberadaan Kawasan wisata alam sangat berpengaruh pada kondisi atau keadaan masyarakat sekitar tempat tersebut. Menurut Alikodra (1994), kegiatan wisata alam dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar Kawasan wisata. Kegiatan rekreasi selain berdampak baik untuk wisatawan juga akan berdampak bagi masyarakat di sekitar Kawasan wisata. Biasanya masyarakat akan memanfaatkan kegiatan wisata tersebut untuk mencari nafkah. Berbagai profesi dapat dilakukan oleh masyarakat di sekitar Kawasan wisata seperti berdagang, Bertani, dan bertermak (Rachmawati, 2005).

## 2.2 Atraksi Wisata

Kepariwisataan global yang berkembang sangat pesat didorong oleh adanya *mass tourism* namun pada dua decade terakhir dalam millennium ini, terjadi perubahan pola wisata dari *mass tourism* ke individual atau *small group tourism*. Wisatawan berkeinginan untuk mendapat pengalaman yang lebih banyak dalam hidupnya atau menginginkan *expansion of life*. Wahab (1997:23) menjelaskan atraksi wisata adalah segala sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat dan dinikmati wisatawan dan termasuk dalam atraksi wisata ini yaitu, tari-tarian, nyanyian, kesenian rakyat tradisional, dan upacara adat. Atraksi wisata bersifat dinamis mencerminkan adanya gerak, tidak terikat tempat

(dapat berpindah) mencerminkan adanya gerak, tidak terikat tempat dan tidak dapat dijamah (*intangible*).

### 2.2.1 Atraksi Wisata Alam

Pengelolaan yang sangat penting bagi atraksi alam atau proses alam ialah mengkonversi alam dengan memperhitungkan daya dukungnya. Berapa jumlah wisatawan yang masih dapat ditampung dalam suatu destinasi pada satuan luas dan waktu tertentu,, tetapi masih memberikan kenyamanan dan kepuasan bagi pengunjung. Menurut Fandeli (2000) di dalam kepariwisataan alam dikenal ada beberapa daya dukung yaitu daya dukung ekologis (*ecological carrying capacity*), psikologis (*psylogical carrying capacity*) dan sosial (*sociological capacity*). Upaya pengembangan, perlu segera dilaksanakan apabila daya dukung ini sudah tercapai. Adanya pengembangan baru dan peningkatan pengelolaan yang lebih baik, maka daya dukung akan dapat ditingkatkan. Banyak bukti bagi suatu destinasi, yang semula pengunjung banyak tetapi kelamaan semakin sedikit, karena ODTW tidak menarik. Tindakan *vandalisme*, terjadinya pencemaran udara, kebisingan dan pencemaran air menyebabkan kurang menariknya suatu atraksi alam. Apalagi bila ditambah dengan sampah padat yang menumpuk dan tidak dikelola menyebabkan hilangnya estetika.

### 2.2.2 Atraksi Wisata Budaya

Paket penyajian atraksi wisata akan mengatur kesibukan wisatawan di negeri asing yang dikunjungi dengan berbagai kegiatan, antara lain diwaktu siang hari acaranya berdamawisata melihat dan menikmati keindahan alam, monument kemegahan masa lampau

serta adat istiadat, cara hidup sehari-hari masyarakat setempat (Pendit, 2002).

### 2.3 Desa Wisata

Desa wisata merupakan sebuah Kawasan pedesaan yang memiliki beberapa karakteristik khusus untuk menjadi daerah tujuan wisata. Di Kawasan ini, penduduknya masih memiliki tradisi dan budaya yang relative masih asli. Selain itu, beberapa factor pendukung seperti makanan, system pertanian dan system sosial turut mewarnai sebuah Kawasan desa wisata. Bila dilihat fasilitas yang disediakan, desa wisata bisa dilihat sebagai suatu pemukiman dengan fasilitas lingkungan yang sesuai dengan:

- a. Tuntutan wisatawan untuk menikmati, mengenal dan mempelajari kekhasan desa dengan segala daya tariknya.
- b. Tuntutan kegiatan hidup masyarakatnya (kegiatan hunian, interaksi sosial, kegiatan adat setempat dan sebagainya), sehingga dapat terwujud suatu lingkungan yang harmonis yaitu rekreasi dan terpadu dengan lingkungannya (Dermatoto, 2009:124).

#### 2.3.1 Wisata Pedesaan

Pedesaan adalah unit pemutusan penduduk yang bercorak agraris dan terletak sangat jauh dari kota. Daerah pedesaan merupakan daerah non perkotaan yang memiliki sejarah Panjang untuk pariwisata dan kegiatan rekreasi (Towner, 1996). Pedesaan memiliki karakteristik yang khas dalam interaksi sosial dan ekonominya yang berbeda dengan perkotaan.

Wisata pedesaan adalah suatu kegiatan pariwisata di wilayah yang menawarkan daya Tarik wisata berupa keseluruhan suasana yang

mencerminkan keaslian pedesaan, baik dari segi kehidupan, sosial, ekonomi, dan adat istiadat masyarakat setempat. Daya Tarik utama wisata pedesaan adalah keaslian dan keunikan dari berbagai atraksi dan produk yang di tampilkan.

#### 2.3.2 Aktivitas Wisata

*The World Tourism Organization (WTO*, sebuah Lembaga kajian dan pendukung usaha wisata agar pemerintah yang bemarkas di Madrid, mendefinisikan aktivitas wisata sebagai kegiatan manusia yang melakukan perjalanan (keluar dari lingkungan asalnya) untuk tidak lebih dari satu tahun berlibur, berdagang, atau urusan lainnya. Aktivitas wisata adalah apa yang dikerjakan wisatawan, atau ap motivasi wistawan dating ke destinasi, yaitu keberadaan mereka di sana dalam waktu setengah hari sampai berminggu-minggu. Suatu pusat aktivitas misalnya museum, yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung dalam setengah hari di antara lama waktu kunjungan wisatanya.

#### 2.4 Pendukung Desa Wisata

Perkembangan suatu desa wisata tergantung pada apa yang di miliki desa wisata tersebut untuk ditawarkan pada wisatawan. Menurut Cooper terdapat 4 komponen yang harus dimiliki oleh sebuah produk wisata yaitu:

1. **Atraksi (attraction)**, seperti alam yang menarik, kebudayaan daerah yang menawan.
2. **Aksesibilitas (accessibilitas)**, tersedianya transportasi local.
3. **Amenitas (amenities)**, tersedianya akomodasi rumah makan dan agen perjalanan.
4. **Kelembagaan (anciliary)**, organisasi kepariwisataan yang dibutuhkan untuk pelayanan wisatawan seperti organisasi manajemen pemasaran wisata.

## 2.5 Pemberdayaan Masyarakat

S. Kusuma memaknai pemberdayaan masyarakat sebagai pemaksimalan potensi masyarakat. Untuk mengurangi kemiskinan baik di perkotaan maupun di pedesaan dibutuhkan pemberdayaan yang meningkatkan keterlibatan publik didalamnya. Adapun peran dari lembaga pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan partisipasi tersebut ialah berupa wadah yang digunakan untuk pembinaan, wadah yang dapat menampung komunikasi, wadah yang menjadi jembatan koordinasi, wadah sebagai tempat untuk menyalurkan aspirasi serta wadah yang bertugas untuk mengarahkan.

Pemberdayaan sejatinya berbicara tentang bagaimana orang, sekelompok maupun komunitas mencoba mengendalikan kehidupan masing-masing dan mencoba memnciptakan mimpi sesuai keinginan masing-masing (Mahmudi, 2007). Melalui pemberdayaan membuat mereka menyadari keharusan seseorang agar memiliki control atas hal lebih luas atas sumber daya penting untuk menopang hidup. Dengan adanya pemberdayaan, diharapkan terjadinya perubahan sosial agar masyarakat pinggiran yang tidak memiliki kekuatan mampu berperan lebih dibidang politik nasional maupun lokal. Adapun maksud dibuatnya masyarakat mandiri dari agen eksternal dalam mengatur agenda dan urusan mereka sendiri. Selain itu, agar dapat mengakses sumber daya yang menjadi landasan kekuatan dalam suatu sistem atau kelompok, kegiatan pemberdayaan dapat juga dibuat dalam rangka memperoleh kekuasaan maupun menghubungkan kekuasaan bersama masyarakat ekonomi bawah.

### 2.5.1 Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Adapun strategi pembangunan adalah pemberdayaan masyarakat. Dimana untuk mewujudkan nilai potensi manusia untuk meningkatkan kemandirian dan pengendalian intern baik sumber daya material ataupun non material. Pemberdayaan disebut dengan strategi pengembangan bisa dipahami sebagai kegiatan untuk membantu klien dalam mengambil sebuah keputusan dan diputuskan tindakan yang akan diambil, terkait dengan dirinya sendiri, dan menurunkan faktor yang menghambat kepribadian dan sosial dengan meningkatkan kemampuan dan percaya diri untuk menggunakan kekuasaan yang dimilikinya dengan melestarikan kekuasaan di lingkungan sekitarnya (Firdausajho: 2012).

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat dengan memungkinkan masyarakat yang berada dalam situasi rentan menjadi mandiri. Lamanya kegiatan pemberdayaan tergantung pada peran serta masyarakat dan tingkat kognisi masyarakat di daerah dalam rangka mencapai kemandirian dan kesejahteraan masyarakat, suatu proses pembelajaran yang cukup memakan waktu.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Desain Penelitian

Desain dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang dapat memberi penjelasan mengenai sebuah gejala sosial yang kemudian dapat diteliti mendalam. Penelitian ini mendiskripsikan secara mendalam suatu gejala pada situasi di periode pengamatan yang dijadikan dasar dari

terdapat atau tidak suatu gejala yang diteliti. Metode deskriptif dapat mengumpulkan beragam informasi yang akurat dan mampu menggambarkan gejala, mengidentifikasi fenomena yang berlaku serta menentukan antisipasi untuk menghadapi sebuah fenomena agar dapat mempelajari cara memperoleh sebuah rancangan serta suatu pengambilan keputusan di masa mendatang (Febria, 2011).

### **3.2 Subjek Penelitian**

#### *3.2.1 Identitas Key Informan*

### **3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi. Kurun waktu dalam penelitian ini ialah pada Februari - April 2022.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian**

#### 3.4.1 Data Primer

#### 3.4.2 Data Sekunder

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian**

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting bagi orang yang sedang melakukan sebuah penelitian, karena ini menyangkut bagaimana kita bisa memperoleh data yang baik saat melakukan wawancara maupun observasi.

#### 3.5.1 Studi Pustaka

#### 3.5.2 Observasi

#### 3.5.3 Wawancara

#### 3.5.4 Dokumentasi

### **3.6 Teknik Analisis Data Penelitian**

Penelitian ini menggunakan analisis data berupa deskriptif kualitatif yang sesuai dan sejalan dengan fokus serta tujuan penelitian.

Dilihat dari aturan dalam analisis kualitatif maka data yang dapat diolah berasal dari hasil wawancara, observasi dan juga studi pustaka kemudian dikumpulkan dan dianalisis secara berkelanjutan (Moleong, 2000). Keseluruhan tahapan dalam kegiatan analisis pada semua bentuk data dijalankan secara bersama-sama dengan maksud untuk menemukan hasil penelitian.

Untuk analisis datanya, peneliti mengidentifikasi terlebih dahulu daya tarik, aksesibilitas, amenities dan kelembagaan yang terdapat di Kecamatan Singingi. Kemudian setelah mengidentifikasi peneliti akan melanjutkan untuk membuat sebuah desa wisata berdasarkan pertimbangan dari maksud dan tujuan pemberdayaan.

### **3.7 Konsep Operasional Variable**

Aksesibilitas dari destinasi mempengaruhi biaya liburan, kecepatan dan kenyamanan yang mana seorang wisatawan dapat menjangkau suatu destinasi. Ini termasuk (jalan, airport, kereta api, Pelabuhan laut), peralatan (ukuran, kecepatan, rentang waktu), faktor operasional (rute operasi, frekuensi dari pelayanan, harga yang dibebankan) dan peraturan pemerintah mengenai transportasi (Middleton, 1994:87).

Amenitas merupakan pelayanan pendukung dan fasilitas seperti akomodasi, tempat makan dan minum, tempat belanja, fasilitas olahraga, hiburan, fasilitas umum seperti sarana ibadah, Kesehatan, taman dan lainnya.

Atraksi wisata atau tourism resources adalah segala sesuatu yang ada di daerah tujuan wisata yang merupakan daya Tarik agar orang-

orang mau datang berkunjung ke tempat tersebut.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **4.1 Potensi Desa Wisata Pangkalan Indarung**

#### **4.1.1 Atraksi**

Menurut Maroti dalam Yoeti (1996:172) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya Tarik agar orang ingin berkunjung ke suatu tempat daerah tujuan wisata. Potensi Desa Pangkalan Indarung meliputi atraksi alam dan budaya, diantaranya atraksi alam yaitu sungai, perkebunan, dan sawah. Sedangkan atraksi budaya yaitu Mamucak (Menangkap Ikan Di Lubuk Larangan).

##### **4.1.1.1 Alam**

###### **a. Sungai**

Sungai ini ramai dikunjungi oleh masyarakat dari luar desa Pangkalan Indarung setiap pagi dan sore karena dimanfaatkan sebagai sumur desa. Disamping itu juga digunakan sebagai tempat melaksanakan kegiatan sehari-hari, sungai ini juga memiliki sebuah lubang yang dinamakan Lubuk Larangan. Dimana di Lubuk Larangan ini terdapat berbagai macam jenis ikan local yang dibudidayakan oleh masyarakat desa Pangkalan Indarung.

###### **b. Perkebunan**

Pengunjung yang datang ke desa Pangkalan Indarung akan dapat melihat hamparan kebun yang luas di sepanjang jalan desa Pangkalan Indarung. Pengunjung dapat langsung merasakan suasana perkebunan dan berteduh dibawah rimbunnya pohon-pohon. Disamping itu pengunjung juga dapat belajar bagaimana cara berkebun terutama sawit. Dibawah ini atraksi wisata yang dilakukan sebagai berikut:

###### **a. Menanam Karet**

Kegiatan penanaman bibit karet dilakukan di area perkebunan karet yang di Kelola oleh desa. Wisatawan akan diberi pengetahuan dan wawasan mengenai proses penanaman karet. Proses ini diantaranya menyemai biji, penyiraman, pemindahan bibit, penanaman hingga pemeliharaan tanaman karet. Wisatawan/pengunjung yang datang akan mendapat wawasan dan mencoba proses penanaman karet ini.

###### **b. Memotong Karet**

Setelah mengetahui proses penanaman dan pemeliharaan tanaman karet, selanjutnya adalah bagaimana proses panen/penyadapan getah karet. Wisatawan/pengunjung dapat melihat dan mempelajari proses penyadapan tanaman karet. Proses penyadapan tanaman karet ini harus dilakukan dengan benar agar tidak merusak tanaman karet. Wisatawan/pengunjung dapat mempelajari berbagai macam cara menyadap pohon karet yang benar.

###### **c. Kebun Sawit**

Kebun sawit menghiasi di sepanjang jalan menuju desa Pangkalan Indarung yang ditempuh sekitar 1,5 jam dari desa Muaralembu. Mayoritas milik perusahaan hanya Sebagian kecil milik masyarakat. Tidak ada rumah di sepanjang jalan tersebut, apalagi bengkel. Yang ada hanya gubuk atau pondok-pondok yang dihuni penjaga kebun sawit. Itupun hanya beberapa saja.

##### **4.1.1.2 Budaya**

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki Bersama oleh sebuah kelompok orang dan diwariskan dari generasi ke generasi. Budaya terbentuk dari banyak unsur yang rumit, termasuk system agama dan politik, adat istiadat, Bahasa, perkakas,

pakaian, bangunan, dan karya seni. Bahasa, sebagaimana juga budaya, merupakan bagian tak terpisahkan dari diri manusia sehingga banyak orang cenderung menganggapnya diwariskan secara genetis. Ketika seseorang berusaha berkomunikasi dengan orang-orang yang berbeda budaya dan menyesuaikan perbedaan-perbedaannya, membuktikan bahwa budaya itu dipelajari.

Menurut E.B Taylor Budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, seni, kesusilaan, hukum, adat istiadat, serta kesanggupan dan kebiasaan lainnya yang dipelajari manusia sebagai anggota masyarakat.

### **1. Mamucuak (Menangkap Ikan Di Lubuk Larangan)**

Melaksanakan menangkap ikan/mamucuak, alat yang hanya boleh dipergunakan seperti jaring dan jala, dikarenakan aturan ini sudah ditetapkan dan alat yang dapat membahayakan populasi ikan di lubuk larangan dilarang digunakan. Untuk jenis yang boleh ditangkap yaitu ikan kapieik, karena ikan kapieik memiliki populasi yang lebih banyak dibandingkan dengan ikan lokal lainnya, dan juga ikan kapieik ini adalah ikan yang paling disukai oleh masyarakat setempat. Hasil panen pada hari pertama dilarang dibawa pulang karena akan dimasak hanya dengan cara dibakar lalu kemudian baru dibagikan kepada para tamu undangan untuk dapat dihidangkan.

Ikan Larangan merupakan salah satu bentuk kearifan local, selain menjaga tradisi juga menjaga kelestarian lingkungan yang ada di Desa Pangkalan Indarung. Keunikan dalam membuka ikan larangan ini adalah pada system yang diterapkan dalam pembagian. Bagi masyarakat setempat disebut andel (membayar dengan harga

yang sudah ditetapkan oleh panitia), misalnya serratus rupiah.

Sedangkan lubuk larangan adalah sebuah kearifan local masyarakat yang berkaitan dengan lingkungan. Lubuk larangan adalah sebuah wilayah yang berada disungai yang disepakati oleh masyarakat Bersama Lembaga adat, dimana di tempat yang telah disepakati tersebut dilarang untuk mengambil ikan maupun yang lainnya yang terdapat didalam lubuk larangan tersebut.

### **2. Balimau Kasai**

Dalam penelitian ini, upacara ritual yang ada di desa Pangkalan Indarung ini Balimau Kasai adalah sebuah upacara tradisional yang istimewa bagi masyarakat Desa Pangkalan Indarung untuk menyambut bulan suci Ramadhan terutama di Desa Pangkalan Indarung. Ritual/Upacara ini bukan hanya menjadi kebudayaan saja tetapi juga termasuk sebagai event musiman yang dilaksanakan setiap tahunnya di desa wisata Pangkalan Indarung. Acara ini biasanya dilaksanakan sehari menjelang masuknya bulan puasa. Upacara tradisional ini selain sebagai ungkapan rasa syukur dan kegembiraan memasuki bulan puasa, juga merupakan symbol penyucian dan pembersihan diri. Balimau kasai sendiri bermakna mandi dengan menggunakan air yang di campur jeruk yang disebut dengan limau. Jeruk yang biasa digunakan adalah jeruk purut, jeruk nipis, dan jeruk kapas.

#### **4.1.2 Aksebilitas**

Aksebilitas merupakan sarana dan infrastruktur untuk menuju sebuah destinasi wisata. Unsur yang berkaitan dalam aksesibilitas adalah semua jenis sarana dan prasarana yang mendukung pergerakan wisatawan/pengunjung dari daerah asalnya menuju lokasi wisata.

Aksesibilitas desa Pangkalan Indarung akan dijelaskan sebagai berikut.

#### **4.1.2.1 Sarana Komunikasi**

Sarana komunikasi menjadi salah satu pertimbangan bagi wisatawan untuk datang ke suatu lokasi wisata. Desa Pangkalan Indarung memiliki sarana untuk berkomunikasi yang cukup memadai dan jaringan cukup stabil dikarenakan letaknya yang dekat dengan kota. Sarana komunikasi yang dapat digunakan di Desa Pangkalan Indarung berupa telepon genggam/handphone dan televisi.

#### **4.1.2.2 Sarana Transportasi**

Transportasi merupakan unsur terpenting dalam meningkatkan kunjungan wisatawan. Dengan transportasi yang memadai akan menambah minat pengunjung ke suatu lokasi wisata. Jenis, volume dan tarif transportasi ke lokasi wisata merupakan hal yang mempengaruhi kepada jumlah wisatawan/pengunjung yang datang.

Untuk mencapai Desa Wisata Pangkalan Indarung dari Ibukota Provinsi dapat menggunakan modal transportasi darat berupaya kendaraan roda dua, roda empat, angkutan umum dan bus pariwisata. Jarak tempuh dari Ibukota Provinsi dapat ditempuh dalam waktu dua jam perjalanan. Jika menggunakan kendaraan umum (travel) akan dikarenakan tarif sebesar Rp 20.000. Angkutan umum (travel) beroperasi setiap saat dalam sehari, pada pagi hari berangkat pukul 08.00 wib dan malam pada pukul 19.00 wib. Sedangkan dari Ibukota Kabupaten desa Pangkalan Indarung dapat ditempuh dengan hanya memakan waktu sekitar 10 menit.

#### **4.1.2.3 Akses Jalan**

Kenyamanan selama perjalanan menuju lokasi wisata juga harus diperhatikan disamping transportasi

yang memadai. Akses jalan untuk menuju desa Pangkalan Indarung dari sisi kondisi jalan masih belum memadai. Hal ini dikarenakan kondisi jalan yang belum seluruhnya di aspal dan Sebagian masih jalan tanah. Kondisi jalan utama untuk mencapai lokasi desa Pangkalan Indarung sangat jelek, jalan yang kecil, dan di samping kiri kanan perkebunan sawit.

#### **4.1.3 Amenitas**

Amenitas merupakan semua fasilitas wisata yang dapat memberikan dan mendukung pelayanan bagi pengunjung/wisatawan selama berada di lokasi wisata. Komponen fasilitas wisata dalam hal ini terdiri atas tempat ibadah, tempat makan dan minum, dan souvenir.

##### **4.1.3.1 Tempat Ibadah**

Hampir semua masyarakat Desa Pangkalan Indarung beragama islam. Sehingga tempat beribadah yang terdapat di desa ini berupa masjid. Di dalam desa Pangkalan Indarung terdapat sebuah masjid yang baru dibangun. Masjid ini dibangun pada tahun 1838. Masjid ini digunakan sebagai tempat sholat para pengunjung sungai. Masjid ini juga menjadi salah satu daya Tarik dan atraksi wisata di desa Pangkalan Indarung.

#### **4.2 Pariwisata Dalam Pemberdayaan Masyarakat**

Pemberdayaan merupakan konsep yang mengarah pada wisata menumbuh/kembangkan akal pikiran masyarakat dengan melaksanakan suatu pembaruan yang bertujuan untuk membentuk suatu individu yang berdaya. Maka konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara structural, baik dalam kehidupan

keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain-lain. Pemberdayaan berhubungan dengan upaya meningkatkan kemampuan dan memandirikan sehingga masyarakat dapat mengaktualisasikan potensi yang sudah dimiliki dalam rangka memegang control/kendali atas diri dan lingkungannya.

Pemberdayaan dapat dikatakan bahwa pemberdayaan adalah proses menyeluruh, suatu proses aktif antara motivator, fasilitator, dan kelompok masyarakat, pemberian berbagai kemudahan, serta peluang untuk mencapai akses system sumber daya kesejahteraan social dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Proses pemberdayaan meliputi *enabling* /menciptakan suasana kondusif, *empowering*/penguatan kapasitas dan kapabilitas masyarakat, *supporting*/ bimbingan dan dukungan, memiliki kondisi yang kondusif dan seimbang.

Pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Pendidikan luar sekolah, menempatkan masyarakat sebagai subjek, seperti mengembangkan diri. Tujuan akhirnya adalah agar masyarakat memiliki kemampuan untuk mengendalikan program-program yang berupaya untuk memperbaiki dan meningkatkan taraf kehidupannya. Dengan demikian program pemberdayaan masyarakat diarahkan agar masyarakat tumbuh dan berkembang menjadi “masyarakat berdaya”, dimana masyarakat tersebut memiliki kemampuan dalam mengatasi kebutuhan dan masalah yang dihadapi berdasarkan sumber daya yang dimiliki. Dari sisi pengembangan ekonomi, pendekatan pemberdayaan memfokuskan kepada upaya untuk memobilisasi kemampuan sendiri.

Sementara dalam bidang politik, pemberdayaan adalah perjuangan untuk menegakkan hak-hak sipil dan kesetaraan gender. Jadi pemberdayaan adalah proses untuk meningkatkan asset atau kemampuan secara individual maupun kelompok suatu masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat mengarah pada pembentukan kognitif masyarakat yang lebih baik. Kondisi kognitif pada hakikatnya merupakan kemampuan berpikir yang dilandasi oleh pengetahuan dan wawasan seseorang atau masyarakat dalam rangka mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi. Kondisi konatif merupakan sikap perilaku masyarakat yang terbentuk dan diarahkan pada perilaku yang sensitive terhadap nilai-nilai pembangunan dan pemberdayaan. Kondisi afektif adalah persepsi atau pandangan yang dimiliki oleh masyarakat yang diharapkan dapat diintervensi untuk mencapai keberdayaan dalam sikap dan perilaku. Pemberdayaan bertujuan menekan perasaan ketidak berdayaan masyarakat miskin bila berhadapan dengan struktur sosial politis.

Menurut kepala Desa Pangkalan Indarung, Ilut, peranan pariwisata di Desa Pangkalan Indarung dalam Pemberdayaan Masyarakat secara umum adalah untuk mengembangkan pendapatan ekonomi masyarakat baik dari sector bercocok tanam sayur-sayuran, tanam daun singkong maupun potensi yang ada di Desa Pangkalan Indarung.

Menurut Visi dan Misa Produk Unggulan Desa Pangkalan Indarung pengembangan pariwisata diarahkan untuk tujuan sebagai berikut:

1. Membangun desa Pangkalan Indarung ini lebih baik lagi pada yang sebelumnya.

2. Meningkatkan desa Pangkalan Indarung sebagai desa wisata.
3. Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan yang berbasis Masyarakat.

Untuk itu maka secara garis besar. Pariwisata di Desa Pangkalan Indarung memiliki peranan yaitu:

- a. Menggerakkan ekonomi masyarakat.

Masyarakat Desa Pangkalan Indarung saat ini masih banyak bergantung pada pendapatan di sector pertanian dan perkebunan. Dari beberapa komoditi perkebunan tanaman local dapat dijadikan sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat local melalui kedatangan wisatawan. Wisatawan dapat memetik dan membeli langsung langsung dari kebun petani sebagai atraksi wisata yang cukup diminati. Dengan demikian, hasil penjualan tersebut dapat langsung dinikmati oleh masyarakat petani Desa Pangkalan Indarung.

- b. Menghidupkan organisasi kemasyarakatan mempererat ikatan kekeluargaan dan kerja sama masyarakat desa lewat pokdarwis, usaha-usaha masyarakat.

Keberadaan pariwisata membutuhkan Lembaga-lembaga masyarakat, setempat melalui pokdarwis dan Lembaga pemerintah desa. Masyarakat adat juga ikut berperan sebagai penjaga adat setempat, termasuk adanya peran niniak mamak. Pemerintah desa dituntut proaktif dalam pengembangan infrastruktur desa. Dengan demikian kelurahan dan usaha-usaha kemasyarakatan sangat diperlukan dalam pengelolaan desa wisata Desa Pangkalan Indarung.

- c. Melestarikan budaya local.

Desa Wisata Pangkalan Indarung memiliki ragam adat dan

budaya di kuansing. Kedatangan wisatawan memberikan peluang dilaksanakan adanya tradisi-tradisi setempat seperti manggiling tobu, balimau kasai, mamucuak, dan pacu tongkang. Wisatawan yang akan datang tidak hanya menikmati atraksi tersebut, tetapi juga memanfaatkan fasilitas-fasilitas yang disediakan masyarakat. Hal ini menjadi keuntungan bagi masyarakat, sebab secara ekonomi ternyata atraksi budaya mampu menghasilkan uang/pendapatan tambahan, demikian pula dengan upaya memperkenalkan makanan local seperti, kue piyuk-piyuk dan makanan local lainnya.

- d. Melestarikan lingkungan

Pariwisata desa Pangkalan Indarung juga menjual ragam atraksi alam, seperti selusuri sungai Pangkalan Indarung, wisata perkebunan, memancing, dan perikanan. Wisatawan dianjurkan dan diajak untuk mencintai lingkungan alam. Mereka dikenalkan dengan beragam tumbuhan perkebunan proaktif dan cara perawatan. Sehingga mereka dapat teredukasi dan terpacu untuk melestarikan lingkungan dan mencintai alam. Kondisi alam yang hijau dan sejuk dapat membuat wisatawan merasa nyaman. Untuk itu, orientasi pengembangan desa wisata Pangkalan Indarung tetap pada upaya pelestarian lingkungan sekitar.

Shuclksmith, (2013) menyatakan bahwa bottom-up untuk pembangunan pedesaan (didorong dari dalam atau kadang-kadang disebut endogen) berdasarkan pada asumsi bahwa sumber daya spesifik daerah alam, manusia dan juga budaya memegang kunci untuk perkembangannya. Sedangkan pembangunan untuk pedesaan dan kekhasan melalui promosi keterampilan teknis universal dan modernisasi

infrastruktur fisik, bawah ke atas pengembangan melihat tantangan utama sebagai memanfaatkan selisih melalui memelihara khas local kapasitas dan lingkungan itu.

Model *bottom\_up* terutama menyangkut mobilisasi sumber daya local dan asset. Artinya, masyarakat pembangunan harus dianggap bukan sebagai teori pembangunan, melainkan praktek pembangunan yang menekankan emansipasi dari Lembaga yang tidak pantas dan setiap melemahkan situasi yang mengarah pada perias partisipasi, pengembangan masyarakat harus menjadi mekanisme untuk menarik kekuatan kolektif anggota masyarakat tertentu yang terdiri dari laki-laki dan perempuan, kaya dan miskin, mampu dan cacat, dan lain-lain untuk mengubah di wilayah mereka. Pemberdayaan ini memiliki tujuan dua arah, yaitu melepaskan belaggu miskin dan keterbelakangan posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan.

Pemberdayaan sebuah proses dan tujuan sebagai proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya (Sipahelut, 2010).

Konsep pemberdayaan menurut Friedman (1992) dalam hal ini pembangunan alternatif menekankan politik melalui otonomi pengambilan keputusan untuk melindungi kepentingan rakyat yang berlandaskan pada sumberdaya pribadi, langsung melalui partisipasi, demokrasi dan pembelajaran sosial melalui pengamatan langsung. Menurut Chambres, (1995) pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Konsep ini mencerminkan paradigma baru pembangunan, yakni yang bersifat *“people centred, participatory, empowering, and sustainable”*. Jika dilihat dari proses operasionalisasinya, maka ide pemberdayaan memiliki dua kecenderungan, antara lain: pertama, kecenderungan primer, yaitu kecenderungan proses yang memberikan atau mengalihkan Sebagian kekuasaan, kekuatan, atau kemampuan (power) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya.

Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui organisasi: dan kedua, kecenderungan sekunder, yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan simulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog (Sumodiningrat, 2002).

### **4.3 Potensi Wisata Di Desa Pangkalan Indarung**

Berikut hasil wawancara Kepala Desa Pangkalan Indarung apa saja destinasi wisata yang terdapat di Desa Pangkalan Indarung?

*“Desa Pangkalan Indarung memiliki potensi alam, adat dan tradisi. Dari potensi itu masyarakat bisa menggerakkan roda perekonomian masyarakat sekitar. Potensi alam yang terdapat di Desa Pangkalan Indarung yaitu pemandangan yang indah, asri, udara yang sejuk, air terjun, arung jeram, tradisi mamucuak atau mencari ikan di Lubuk Larangan, dan sungai larangan yang sangat terjaga kelestariannya sampai saat ini”.*

#### **4.3.1. Air Terjun Ombun Berangin**

Objek wisata air terjun Ombun Berangin terdapat di Desa Pangkalan Indarung, Kecamatan Singingi, Kabupaten Kuantan Singingi yang sangat mempesona dengan manambah destinasi pariwisata di Riau. Jika ingin berkunjung ke wisata air terjun Ombun Berangin harus menempuh jarak dari Teluk Kuantan sejauh 3 jam. Bukan hanya dengan jalur darat saja, tetapi juga menggunakan jalur sungai karena terkendala dengan akses jalan yang sangat tidak memungkinkan. Tetapi, rasa capek yang dirasakan dalam perjalanan jauh itu terbayarkan dengan pesona air terjun Ombun Berangin.

#### **4.3.2 Air Terjun Sikonda**

Terletak di Desa Pangkalan Indarung, air terjun Sikonda ini dapat di tempuh dengan waktu 1 jam dari desa Muaralembu. Untuk akses ke wisata ini juga menantang dibandingkan dengan air terjun Ombun Berangin, akan tetapi pemandangan dan pesona setelah sampai disana akan jauh lebih nikmat jika di nikmati dalam keadaan capek di perjalanan.

#### **4.3.3 Air Terjun Hulu Lombu**

Kabupaten Kuantan Singingi atau lebih tepatnya Desa Pangkalan Indarung memiliki berbagai macam air terjun yang sangat indah. Salah satunya

yaitu air terjun Hulu Lombu. Air terjun ini baru ditemukan pada tahun 2015. Air terjun Hulu Lombu ini masih jarang dikunjungi oleh pengunjung. Diketahui nama air terjun ini di ambil dari nama sungai yang terdapat aliran air terjun ini yaitu Batang Lembu. Air yang mengalir ke Hulu, sehingga warga setempat mengganti nama menjadi Hulu Lembu atau masyarakat setempat menyebutnya Hulu Lombu.

Akses untuk mencapai air terjun ini juga sangat sulit untuk di lalui menggunakan motor ataupun mobil, karena harus melewati jalan setapak dimana kiri kanan perkebunan sawit masyarakat setempat. Ketinggian air terjun ini mencapai 30 meter dengan adanya kolam yang terletak diujung air terjunnya.

#### **4.3.4 Kue Piyuk-Piyuk**

Masyarakat yang tinggal di Kecamatan Singingi atau lebih tepatnya di Desa Muaralembu sudah tidak asing lagi dengan kue piyuk-piyuk ini. Kue piyuk-piyuk ini adalah kue tradisional desa Pangkalan Indarung yang terbungkus dari Kantong Semar. Cara membuat kue ini juga mudah, pertama bersihkan dulu Kantong Semar dengan bersih dan tangkainya yang terdapat di sampingnya itu jangan di buang, karena nanti akan bocor dan tidak bisa digunakan lagi.

Setelah kantong semar bersih baru bisa diisi dengan adonan yang isinya ada tepung beras dicampur santan dan gula, lalu dimasukkan juga beras ketan putih dengan kelapa muda yang di parut. Lalu apabila semuanya sudah terbungkus rapi barulah Kantong Semar ini disematkan dengan lidi lalu dikukus.

## DAFTAR PUSTAKA

- A.J. Suhardjo. (2008). Geografi Perdesaan Sebuah Antologi. Yogyakarta: IdeAs.Media
- Angesti Rahayu Resma Astuti. (2014). Pelaksanaan Promosi Desa Wisata Koto Sentajo Oleh Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi.
- Mulyadi, A.J. (2009). Kepariwisata dan Perjalanan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persade
- Pitana, I Gde.dan Surya Diarta, I Ketut. 2009. Pengantar Ilmu Pariwisata. Yogyakarta : Penerbit Andi.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi. 1989. Metode Penelitian Survey. LP3ES. Jakarta.
- Sugiyono(2011).Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta.
- Yoeti, Oka A. 1993. Pengantar Ilmu Pariwisata. Bandung: Angkasa.
- Yoeti, Oka A. 1997. Perencanaan & Pengembangan Pariwisata, Jakarta: PT Pradnya Paramita.
- Daftar jurnal Jimu, M.I. 2008.Community Development. Community Development:A CrossExamination of Theory and Practice Using Experiences in Rural Malawi. Africa Development,Vol. XXXIII, No. 2, 2008, pp. 23-3. Beals,
- Skripsi Program Studi Pariwisata Universitas Riau.
- Demartoto, Argyo. 2009, Pembangunan Pariwisata Berbasis Masyarakat. Sebelas Maret University Press, Surakarta.
- Desky. 2001. Manajemen Perjalanan Wisata. Yogyakarta: Adicpta Karya Nusantara. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Riau. 2013. Pola Perjalanan Wisata Riau. Pekanbaru.
- Dinas Kebudayaan, Kesenian dan Pariwisata Riau, AlatMusik Tradisional Riau.
- Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kampar. 2013.Daftar Objek Wisata Kabupaten Kampar.
- Kusmayadi dan Sugiarto, Endar. 2000, Metode Penelitian dalam Bidang Kepariwisata, Jakarta: PT Gramedia Pusataka Utama.
- London. Berelson, B. dan Steiner G.A. 1964. Human Behaviour: Shorter Edition. Harcourt, Brace and World, Inc., New York.
- Mark. 2013. Future Direction in Rural Development. Carnegie UK Trust. England.
- Morrison, Alastair M. 2002, Hospitality and Travel Marketing, Edisi Ketiga, USA: Delmar.
- Mubarak, Z. 2010. Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Program PNPM Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan.Tesis.Program Studi Magister Teknik Pemberdayaan Wilayah Dan Kota. Undip. Semarang..
- Muliawan (2000 : 2) dan Direktorat Pemberdayaan Masyarakat Direktorat Jendral Pengembangan Destinasi Pariwisata Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (2013: 9
- Ralph L.; Harry Hoijer; dan Alan R. Beals. 1977. An Introduction to Anthropology. Fifth Edition. Macmillan Publishing C. Inc, New York dan Collier Macmillan Publisher,
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009, tentang Kepariwisata, Direktorat Jenderal Pariwisata, Jakarta, 1994.
- Widuri Firda. 2017 Paket Wisata Pedesaan Koto Sentajo Kabupaten Kuantan

Singingi.Skripsi Progam Studi  
Pariwisata Universitas Riau.

Wilson, Terry. 1996. The Empowerment  
Mannual, London: Grower  
Publishing Company. Shucksmith,

Yati Yuni. 2016 Potensi Kawasan Wisata  
Dusun Sungai Bungo Sebagai Atraksi  
Wisata Di Kabupaten Rokan Hulu.Skripsi  
Program Studi Pariwisata Universitas Riau.